HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM TENTANG TEHNIK MENYUSUI DENGAN TERJADINYA BENDUNGAN ASI DI WILAYAH KERJA PKM MELONG ASIH KOTA CIMAHI PERIODE JUNI- AGUSTUS 2016

Fitri Nurhayati, Amalia Suratni

ABSTRACT

Postpartum period is a most susceptible to morbidity. The problem there is that one of them is the process of lactation. During childbirth, the knowledge of breastfeed technique is very important to know. How breastfeeding can cause breast milk don't come out optimally so that can lead to a dam of breatfeeding. Good knowledge of the dam can have breatfeeding if not applied they already know. This research aims to know the relationship of knowledge of postpartum mothers about breastfeeding techniques with the barrage of breastfeeding.

Methods the study was analytic with cross sectional design. Sample research postpartum mothers over three days in total sampling and population of 32 mother. The methode of data collection by interview and observations. Data analysis that is analysis Univariate and bivariate with test chi square.

Most of the research results (35%) of mothers have a good knowledge and a fraction (18.8%) of mothers experience a dam of breatfeeding. The results of the P value (0.036) < 0.05) there is means a significant relationship between knowledge of postpartum mothers about breastfeeding techniques with the dam of breastfeeding.

From the research results expected health workers understand more about the process of lactogenesis and give information for public about the process of establishing breastfeeding

Keywords: Knowledge, Childbirth, Breastfeeding techiques, Dams Engineering ASI

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa paling rentan terjadinya angka kesakitan. Salah satu penyebab kesakitan pada ibu nifas yaitu masalah pada proses laktasi. Dalam masa nifas, pengetahuan tentang tehnik menyusui sangat penting untuk di ketahui. Cara menyusui yang salah dapat menyebabkan ASI tidak keluar optimal sehingga dapat mengakibatkan Bendungan ASI. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik dapat mengalami bendungan ASI karena ibu tidak menerapkan yang telah diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI.

Metode penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *crosssectional.* Sampel penelitian yaitu ibu postpartum lebih dari tiga hari secara *total sampling* dan populasi berjumlah 32 ibu. Tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square.*

Hasil penelitian sebagian besar (56,3%) ibu mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil (18,8%) ibu mengalami bendungan ASI. Hasil *p value* (0,036)<0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI.

Diharapkan tenaga kesehatan lebih memahami tentang proses laktogenesis dan memberitahukan pada masyarakat tentang proses pembentukan ASI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Tehnik Menyusui, Bendungan ASI

PENDAHULUAN

Menurut WHO 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa *post partum.* Kematian ibu pada masa nifas biasanya disebabkan oleh infeksi nifas (10%), ini terjadi karena kurangnya perawatan pada luka, perdarahan (42%) (akibat robekan jalan lahir, sisa placenta dan atonia uteri), eklampsi (13%), dan komplikasi masa nifas (11%). Infeksi pada masa nifas juga dapat disebabkan karena adanya masalah laktasi. Masalah laktasi yang dapat terjadi yaitu Bendungan ASI.[1]

Insiden bendungan ASI dapat dikurangi hingga setengahnya bila disusui tanpa batas waktu. Pada tahun-tahun berikutnya sejumlah peneliti lain juga mengamati bahwa bila waktu untuk menyusui dijadwalkan, lebih sering terjadi bendungan yang sering diikuti dengan mastitis dan kegagalan laktasi.[2]

Angka kejadian bendungan ASI sampai saat ini tidak diketahui secara pasti. Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2006 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui.[3,4] Menurut WHO, kurang lebih 40 % wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Pembesaran ASI, pembengkakan dan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10% wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari *post partum* dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas.[5,6]

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Pada ibu yang mengalami bendungan ASI menyusui pun akan terhambat karena ibu merasa sakit dan nyeri pada payudara sehingga ibu takut atau malas untuk menyusui. Hal itu mengakibatkan bayi tidak disusui secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada *duktus laktiferus* yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis. [5,8,9]

Bendungan ASI biasanya sering terjadi pada ibu nifas atau setelah melahirkan, oleh sebab itu pada masa ini, disebut juga sebagai masa rawan terjadinya pembengkakan payudara, sehingga ibu diminta untuk benar – benar melakukan perawatan payudara serta mengetahui bagaimana cara atau teknik menyusui yang baik dan benar. [9,10.] Beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam proses menyusui yaitu pengetahuan, sikap, dan pekerjaan .

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.[10,11]

TUJUAN

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan asi di wilayah kerja PKM Melong Asih Kota Cimahi periode Juni- Agustus 2016.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 ibu dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dari wilayah kerja PKM Melong Asih. Pengambilan data pengetahuan menggunakan kuisioner, pengetahuandilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan dianalisis dengan mengunakan analisis bivariat.Penelitian dilakukan mulai Juni-Agustus 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Melomg Asih Kota Cimahi.

HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Tehnik Menyusui di Wilayah kerja PKM Melong Asih

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	6,3
Cukup	12	37,5
Baik	18	56,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 ibu postpartum sebagian besarnya mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 ibu (56,3%), hampir setengahnya yaitu sebanyak 12 ibu (37,5%) mempunyai pengetahuan cukup, sebagian kecil yaitu sebanyak 2 (6,3%) mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 4.2
Gambaran Frekuensi Kejadian Bendungan Asi di Wilayah Kerja PKM Melong Asih

Bendungan ASI	Frekuensi	Persentase
Ya	6	18,8
Tidak	26	81,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 ibu yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 6 ibu (18,8%).

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 2 ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 2 ibu (100%) yang tidak mengalami bendungan ASI, dari 12 ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar yaitu sebanyak 7 (58,3%) ibu yang tidak mengalami bendungan ASI, dan dari 18 ibu yang mempunyai pengetahuan baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 17 (94,4%) ibu yang tidak mengalami bendungan ASI.Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil uji statistik didapatkan nilai p= 0.036 (p *value* < 0,05) sehingga Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI.

PEMBAHASAN

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah pada anaknya saja. [12,13]

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Tehnik Menyusui dengan Terjadinya Bendungan ASI di Wilayah Kerja PKM Melong Asih

Kategori Pengetahuan	Bendungan ASI				Total		P Value
	Bendungan ASI		Tidak Bendungan ASI				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0	2	100	2	100	
Cukup	5	41,7	7	58,3	12	100	0,036
Baik	1	5,6	17	94,4	18	100	
Total	6	18,8	26	81,3	32	100	

Selama kehamilan, payudara disiapkan untuk laktasi. Pembesaran payudara terjadi dengan adanya penambahan sistem vascular dan limpatik sekitar payudara sehingga menjadi besar, mengeras dan sakit bila disentuh. Sementara itu, konsentrasi hormone yang menstimulasi perkembangan payudara selama ibu hamil menurun dengan cepat setelah bayi lahir. Waktu yang dibutuhkan hormon-hormon ini untuk kembali ke kadar sebelum hamil sebagian ditentukan oleh apakah ibu menyusui atau tidak [14,15]

Bendungan air susu terjadi akibat pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Pada umumnya setelah melahirkan, payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari. Kondisi ini bersifat normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Namun, terkadang pembesaran itu terasa menyakitkan sehinga ibu tidak leluasa mengenakan kutang ataupun membiarkan benda apapun menyentuh payudaranya. [15,16,17]

Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi yang kurang baik, dan dapat pula terjadi akibat pembatasan waktu menyusui. [18,19]

Pada permulaan nifas apabila bayi tidak menyusu dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, terjadi pembendungan air susu. Payudara panas serta keras pada perabaan dan nyeri: suhu badan tidak naik. Puting susu bisa mendatar dan hal ini menyulitkan bayi untuk menyusu. Kadang-kadang pengeluaran air susu juga terhalang sebab duktus laktiferi menyempit karena pembesaran vena serta pembuluh limfe. [20,21,22]

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa *p value* (0,036)<0.05 berarti H0 diterima (*p value* < α). Uji statistik menunjukan ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI.

Pengetahuanmerupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.[14,15]

Pengosongan mamae yang tidak sempurna (Dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada Ibu yang produksi ASI-nya berlebihan.

apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusu, &payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI di dalam payudara. Sisa ASI tersebut jika tidak dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI).[1,17] Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yaitu dari ibu yang berpengetahuan baik ada juga ibu yang masih mengalami bendungan ASI dikarenakan ibu tidak menerapkan apa yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan walaupun sudah diberitahu berulang kali diberitahu. Dan dari hasil wawancara pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tersebut ternyata ibu tersebut mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sehingga tidak ibu tidak menyusui bayinya. Dari hasil penelitian ternyata ibu yang mengalami bendungan ASI sebagian ibu sudah mempunyai pengetahuan baik namun hal selain pengetahuan ternyata pekerjaan, paritas, dan pendidikanpun menjadi faktor dari pengetahuan ibu.Hal ini didukung oleh penelitian Erna (2015) hasil peelitian sebagian responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 15 responden (43%). Menurut Mubarak (2012) lingkungan pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. [1, 21,22]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih periode Juni- Agustus 2016 mengenai "Hubungan Ibu Postpartum Tentang Tehnik Menyusui dengan Terjadinya Bendungan ASI" maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh ibu postpartum yaitu 17 ibu (94,4%) mempunyai pengetahuan baik tentang tehnik menyusui.
2. Sebagian besar ibu postpartum tidak mengalami bendungan ASI yaitu 7 ibu (58,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI dengan nilai p = 0,036 alpha(0.05) berarti Ha diterima(p *value* < α).

Diharapkan tenaga kesehatan terutama Bidan agar Lebih memahami tentang proses pembentukan ASI sehingga bidan atau tenaga kesehatan yang lain lebih bersabar dalam membimbing ibu untuk menerapkan tehnik menyusui yang benar sehingga meningkatkanpelayanan terhadap Ibu nifas terutama dengan Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Katherine R. Shealy, MPH, IBCLC, RLC, et al. *The CDC Guide For Breastfeeding.* https://www.cdc.gov/breastfeeding/pdf/breastfeeding_interventions.pdf
2. Badan Pusat Statistik. 2009-2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat 2008-2012.*BPS Provinsi Jawa Barat.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Asuhan Persalinan Normal.* Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi
4. Elsa R. J. Giugliani. 2014. *Common problems during lactation and their management.* Jornal de Pediatria. http://www.jped.com.br/conteudo/04-80-S147/ing.pdf
5. Erna. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Bendungan ASI di di BPM Al-firdaus Ngemplak Boyolali.* Program Studi D-3 Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta
6. Fatma. (2015). *Studi Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dan Tehnik menyusui dengan terjadinya Bendungan ASI di RSB Permata Hati Malang.* Studi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang
7. Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta;
8. Danso, Janet. 2014.*Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana.* International Journal of Nursing. http://aripd.org/journals/ijn/Vol_1_No_1_June_2014/2.pdf
9. Maryunani, Anik. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: TIM.
10. Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
11. Mochtar, Rustam, 2010. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi.* JILID 1.Jakarta, EGC
12. Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
13. Nuraeni. (2013). H*ubungan Antara Cara Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tengaran.*Akademik Kebidanan Gudi Waluyo
14. Prasetyono,D.S.(2009). *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan kemanfaatannya.* Diva Press. Yogyakarta
15. Rina. (2012). *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun Lemahbang Plosokerep Karangmalang Kabupaten Sragen.* STIKes Kusuma Husada Surakarta
16. Riskesdas.*http://www.depkes.go.id/resourcres/download/general/pokok2%20hasil%20riskesdas%202013.pdf,* tanggal Diunduh tanggal 30 September 2015
17. Saryono dan Pramitasari. (2008). *Perawatan Payudara Dilengkapi dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Payudara.* Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
18. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
19. Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan.* Bandung : PT Refika Aditama.
20. Wawan, A dan Dewi M. (2010).*Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika
21. WHO. (2014). *Maternal Mortality Rate.* Tersedia http://www.who.int/maternal_child_adolescent/epidemiology/profiles/maternal/npl.pdf?ua=1
22. Vijayalakshmi Poreddi, et Al. 2015. *Knowledge, attitudes, and breast feeding practices of postnatal mothers: A cross sectional survey.* International Journal of Health Sciences, Qassim University, Vol. 9, No. 4.https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4682591/pdf/ijhs-9-4-364.pdf.